

## PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Hapsah<sup>1</sup>, Taufik Akhmad<sup>2</sup>, Miftahul Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI KH. Abdul Kabier, Mahasiswa

E-mail: aafhapsah1@gmail.com

### Abstract

*The Effect of Giving Rewards on the Learning Motivation One of the learning strategies that is more about giving awards given by the teacher to students, The awards given can be in the form of praise, gifts and others. With the aim intrinsic motivation from extrinsic motivation, that is, Giving rewards is to build a positive relationship between teachers and students. the research were: 1) to find out the giving of rewards, 2) to find out the learning motivation of students, and 3) to find out the effect of giving rewards on student learning motivation at MTs Nurul Khoir Pamarayan. This method uses a quantitative. The results of the normality test regarding (variable X) using Chi squared  $\chi^2_{count} = 1.635$  and  $\chi^2_{table} = 7.815$  these sample comes from a normally distributed population. the results of normality test regarding student learning motivation (variable Y) using the Chi square formula  $\chi^2_{count} = 1.149$  and  $\chi^2_{table} = 7.815$  these sample comes from a normally distributed population. Judging from the hypothesis test, it can be  $t_{count} = 24.943$  and  $t_{table} = 2.042$ , then  $t_{count} > t_{table}$ , thus the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, while the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected with a correlation coefficient index of 0.977, after consulting the table interpretation, it turns out that the number "r" (0.977) is between 0.81 - 1.00, which is interpreted as having a very high or strong influence. The level of contribution of variable X to variable Y is 95.4% and the remaining 4.6% is influenced by other factors.*

**Keywords:** reward, motivation, student

### Abstrak

Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar salah satu strategi pembelajaran yang lebih kepada pemberian penghargaan yang diberikan guru kepada siswa, penghargaan yang diberikan dapat berupa pujian, hadiah dan lain-lain. dapat meningkatkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik,. Pemberian reward dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dengan murid. tujuan adalah: 1) untuk mengetahui pemberian reward, 2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa, serta 3) untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Khoir Pamarayan. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil uji normalitas pengaruh pemberian reward (variabel X) menggunakan Chi kuadrat  $\chi^2_{hitung} = 1,635$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  nilai tersebut dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara hasil uji normalitas tentang motivasi belajar siswa (variabel Y) menggunakan rumus Chi kuadrat  $\chi^2_{hitung} = 1,149$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,815$  nilai tersebut disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. dari uji hipotesis t hitung = 24,943 dan t tabel = 2,042, maka t hitung > t tabel, ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dengan indek kofisien korelasi sebesar 0,977, setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka "r" (0,977) berada antara 0.81 - 1.00, yang interpretasinya terdapat pengaruh yang sangat tinggi atau kuat. Adapun kadar kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 95,4% dan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** reward, motivasi, siswa

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini sudah mengalami kemajuan yang pesat. Dalam menghadapi kondisi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas pula. perbuatan yang dilakukan oleh pendidikan tersebut sadar bahwa Pengaruh yang diberikan oleh pendidik itu selalu ditujukan untuk membentuk pribadi, jadi selalu menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai moral, budi pekerti, etika, estetika maupun karakter. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik seorang guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, kreatif memilih dan mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik..Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses.<sup>1</sup> tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya, sebab motivasi ini bisa menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar. Maka pentingnya menggunakan metode yang sesuai dalam mengajar siswa agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias. Siswa juga dapat memperoleh hasil belajarnya dengan baik. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terwujud. Untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan metode pemberian reward (hadiah) sebagai pendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar.

Penghargaan (reward) adalah hal penting lainnya yang harus didesentralisasikan. Penghargaan bisa berupa fisik ataupun nonfisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja. Penghargaan fisik bisa berupa pemberian hadiah seperti uang. Penghargaan nonfisik berupa kenaikan pangkat, melanjutkan pendidikan, mengikuti seminar atau konferensi dan penataran. Penghargaan pun harus diberikan kepada setiap pihak yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan Reward merupakan segala sesuatu yang menyenangkan yang diberikan kepada anak atas sesuatu pekerjaan yang telah anak lakukan diberikan dengan tujuan agar anak selalu mengerjakan kebaikan. Yang terpenting dalam reward bukanlah hasil yang anak capai tetapi keinginan anak yang tinggi serta kemauan untuk anak bekerja keras yang nantinya melebihi hasil yang seharusnya dicapai anak. Bagi seorang guru reward mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur.

reward sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (rumah).

## KAJIAN PUSTAKA

Reward merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih kepada pemberian penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang dapat melaksanakan tugas dengan baik pada proses pembelajaran berlangsung, penghargaan yang diberikan dapat berupa pujian, hadiah dan lain-lain. Penghargaan dalam proses pelaksanaan pendidikan sebagai bentuk bagian dari metode pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk motivasi bagi peserta didik.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hal. 51

<sup>2</sup> Nurkholis, *manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003) hal. 44

Penghargaan adalah untuk setiap anak yang berhasil melakukan kebaikan/prestasi/keberhasilan di setiap aktifitasnya sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan oleh anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak mencakup wilayah yang komprehensif sehingga anak merasakan kenyamanan dalam belajar secara akademik maupun memahami arti kehidupan.<sup>3</sup>

Reward bisa juga disebut hadiah yang diberikan guru terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan bisa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang<sup>4</sup> memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Reward bisa juga dalam bentuk pujian, memberikan pujian kepada siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar. Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah diselesaikannya dengan baik.<sup>5</sup>

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan, siapapun itu. Bentuk penghargaan sendiri sangat variatif, bisa dalam bentuk materi atau non materi, prinsipnya adalah untuk membangkitkan semangat anak yang telah berhasil melakukan kebaikan. Karena secara naluri siapapun yang telah melakukan kebaikan selalu ingin diberikan penghargaan, dan ini adalah bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk. Maka dari itu Allah melalui Al-Qur'an juga memberikan apresiasi kepada manusia atas kebaikan yang telah mereka lakukan

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۘ  
(الزلزلة/ 99: 7-8)

*Artinya: Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Al-Zalzalah: 7-8)*

Pendidikan Islam menggunakan “penghargaan” sebagai bagian dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, melalui pembelajaran dalam bentuk formal, informal dan non formal.

Menurut Purwanto penghargaan adalah untuk setiap anak yang berhasil melakukan kebaikan/prestasi/keberhasilan di setiap aktifitasnya sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap penghargaan yang diberikan oleh anak tidak harus berwujud materi, namun nilai-nilai moral yang

---

<sup>3</sup> M. NgalimPurwanto, “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 182

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, ), hal. 169

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 171

bersifat positif seperti pujian dan apresiasi juga merupakan penghargaan untuk anak sehingga anak mengetahui hakikat kebaikan. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak mencakup wilayah yang komprehensif sehingga anak merasakan kenyamanan dalam belajar secara akademik maupun memahami arti kehidupan<sup>6</sup>

### Jenis-jenis Reward

Menurut Djamarah (2008), terdapat empat jenis reward berdasarkan bentuk reward yang diberikan, yaitu:

- a. Pujian. Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.
- b. Penghormatan. Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, termasuk satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi.
- c. Hadiah. Hadiah yang dimaksud disini adalah reward yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. Reward berupa hadiah disebut juga reward materil.
- d. Tanda Penghargaan. Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan reward simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.<sup>7</sup>

### Manfaat reward

- a. Membantu guru untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja keras.
- b. Membantu guru untuk memotivasi siswa, terutama siswa-siswi yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha dengan keras.
- c. Mendorong guru untuk mengambil pendekatan positif terhadap siswa.
- d. Dapat memotivasi siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah

Reward tidak harus berupa "benda". Penghargaan terbaik adalah senyuman, perkataan yang lembut, mengetahui bahwa anda telah menyenangkan seseorang. Agar reward yang diberikan efektif, pendidik akan memiliki kebijakan dalam pemberian penghargaan, pendidik dapat juga menciptakan pendekatan dengan cara sendiri.

### Kelebihan dan Kekurangan Strategi Reward

Kelebihan Strategi Reward antara lain:

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa berupaya untuk mendapat poin sebanyak – banyaknya melalui mengerjakan soal di depan, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, bertanya tentang materi yang belum dipahami, aktif dalam kegiatan diskusi.

---

<sup>6</sup> M. NgalimPurwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 182.

<sup>7</sup> Djamarah, S.B, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

b. Suasana di dalam kelas menjadi kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Dengan Strategi pemberian reward ini siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang materi yang disampaikan. Hal ini memicu beragam pertanyaan yang muncul dalam benak setiap siswa. Melalui Strategi ini juga siswa tidak hanya duduk, melihat dan mendengarkan tetapi siswa dapat ikut memberikan pendapat tentang masalah – masalah yang disampaikan guru.

c. Setiap siswa memiliki motivasi yang besar untuk mempelajari materi yang telah disampaikan.

Reward sebagai bentuk rangsangan agar siswa dapat terpacu semangat belajarnya. Strategi pemberian reward memunculkan motivasi yang besar pada siswa untuk mempelajari materi – materi yang akan disampaikan. Siswa beranggapan untuk menguasai materi sebelum materi disampaikan agar siswa dapat mengerjakan / menjawab pertanyaan yang diberikan secara benar.

Sementara Kelemahan Strategi pemberian reward adalah menimbulkan ketergantungan pada siswa. Apabila tidak ada reward yang diberikan maka siswa tidak terpacu untuk semangat belajar.

### **Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi berpangkal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan<sup>8</sup>

Mc Donald juga menyatakan: motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Hull menunjukkan pentingnya kebutuhan organisme dalam perkembangan motivasi. Havighust menunjukkan bahwa kekuatan mental seharusnya sejalan dengan tugas-tugas perkembangan manusia pada tahap bayi. Bahkan menurut Monks kekuatan motivasi tersebut dapat terpelihara, diperkuat, dan dikembangkan dengan program pendidikan yang intensif.

Motivasi belajar juga merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor<sup>9</sup>

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Motif biogenetis: motif-motif yang berasal dari kebutuhan –kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
- b. Motif sosiogenetis: yaitu dimana motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
- c. Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hal. 19

<sup>9</sup> Nanang hanfiah dan Cucu Suhana, *konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 26

<sup>10</sup> W.S. wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grafindo,1996), Hal : 151



## Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Slameto Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>11</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. dan ada juga Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen<sup>12</sup>

### Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

#### a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara.<sup>13</sup>

Penggunaan strategi yang baik akan memberikan efek yang baik terhadap anak didik karena akan menumbuhkan motivasi belajar, bisa juga memberikan atau mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa melalui:

Memberikan angka, Hadiah, Gerakan tubuh, Memberi tugas, Memberi ulangan dan Hukuman.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis data statistik. Sedangkan sifatnya adalah korelasi yaitu mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, hal. 2.

<sup>12</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : UGM, 1988) Hal : 14

<sup>13</sup> Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 29

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 100-101

Menurut Sugiyono sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi. Berapa jumlah anggota sampel yang akan digunakan sebagai sumber data tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Jika dikehendaki sampel dipercaya 100% mewakili populasi, maka jumlah anggota sampel sama dengan jumlah anggota populasi. Bila tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah anggota sampel akan lebih kecil dari jumlah anggota populasi.

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau lebih.

Dari populasi sebanyak 117 siswa maka penulis menentukan sampelnya 27% yaitu =  $27\% \times 117 = 31,59$ , maka penulis membulatkannya menjadi 32 siswa yang akan dijadikan sampel. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel acak, Teknik Pengumpulan Data yakni Observasi, Angket (Kuesioner) dan wawancara, instrument pe elitian dengan menyebarkan anget kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Adapun bentuk penyajian tdalam *skala likert* yaitu sebagai berikut :

Dari data hasil penyebaran angket sebelum dianalisis terlebih dahulu di kuantifikasikan dengan skala likert, yaitu sebagai beikut:

- a. Jawaban ( a ) diberi skor = 5
- b. Jawaban ( b ) diberi skor = 4
- c. Jawaban ( c ) diberi skor = 3
- d. Jawaban ( d ) diberi skor = 2
- e. Jawaban ( e ) diberi skor = 1

Mencari Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Menetapkan Penafsiran Korelasi

Nilai Koofisien Korelasi	Interpretasi
0.00 - 0.20	Sangat lemah
0.21 - 0.40	Rendah
0.41 - 0.60	Sedang
0.61 - 0.80	Tinggi
0.81 - 1.00	Sangat tinggi

Menentukan Uji Signifikasi Korelasi

- a. Menentukan t <sub>hitung</sub> dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Menentukan Distribusi t <sub>tabel</sub> Dengan Taraf Signifikasi 5% dan dk 79:

$$t_{tabel} = (1 - a)(db)$$

Menentukan besarnya kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y, dengan menggunakan koofisien determinasi:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

**HASIL PEMBAHASAN**

**1. Pemberian Reward**

Hasil analisa data tentang pemberian reward (variabel X) di dapat mean = 89,00, median = 89,17, modus = 89,17 Standar Deviasi (SD) = 5,45, dan hasil uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat  $\chi^2$  hitung = 1,635 dan  $\chi^2$  tabel = 7,815 dari nilai tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal artinya pemberian reward termasuk dalam kategori baik.

**Uji Normalitas Pemberian Reward (Variabel X)**

Kelas Interval	Batas Kelas	Z hitung	Z tabel	LZ tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	74,5	-2,66	-0,4961				
75 - 78				0,0229	0,733	1	0,097
	78,5	-1,93	-0,4732				
79 - 82				0,0902	2,886	3	0,004
	82,5	-1,19	-0,3830				
83 - 86				0,2058	6,586	6	0,052
	86,5	-0,46	-0,1772				
87 - 90				0,2875	9,200	9	0,004
	90,5	0,28	0,1103				
91 - 94				0,2335	7,472	7	0,030
	94,5	1,01	0,3438				
95 - 98				0,1153	3,690	6	1,447
	98,5	1,74	0,4591				
						32	1,635

**2. Motivasi Belajar Siswa**

Hasil analisa data tentang motivasi belajar siswa (variabel Y) di dapat mean = 92,00, median = 92,17, modus = 92,17, Standar Deviasi (SD) = 5,16 dan hasil uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat  $\chi^2$  hitung = 1,149 dan  $\chi^2$  tabel = 7,815 dari nilai tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal artinya motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik.

**Uji Normalitas Kemampuan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)**

Kelas Interval	Batas Kelas	Z hitung	Z tabel	LZ tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	77,5	-2,81	-0,4975				
78 - 81				0,0182	0,582	1	0,299
	81,5	-2,04	-0,4793				
82 - 85				0,0831	2,659	2	0,163
	85,5	-1,26	-0,3962				
86 - 89				0,2118	6,778	7	0,007
	89,5	-0,48	-0,1844				
90 - 93				0,2985	9,552	9	0,032
	93,5	0,29	0,1141				
94 - 97				0,2436	7,795	8	0,005



Kelas Interval	Batas Kelas	Z hitung	Z tabel	LZ tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	97,5	1,07	0,3577				
98 - 101				0,1094	3,501	5	0,642
	101,5	1,84	0,4671				
						<b>32</b>	<b>1,149</b>

### 3. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Study Kasus di MTs Nurul Khoir Pamarayan

Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa ternyata mempunyai pengaruh yang sangat baik, ini terbukti dari hasil uji hipotesis yaitu di dapat  $t$  hitung = 24,943 dan  $t$  tabel = 2,042, maka  $t$  hitung (24,943) >  $t$  tabel (2,042) dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dengan indek kofisien korelasi sebesar 0,977, setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka "r" (0,977) berada antara 0,81 - 1,00, yang interpretasinya adalah antara pemberian reward (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) terdapat pengaruh yang sangat tinggi. Adapun kadar kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 95,4 % dan sisanya 4,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa.

#### Interpretasi Nilai Koefisien Pengaruh

Nilai Koefisien Pengaruh	Interpretasi
0.00 - 0.20	Sangat lemah
0.21 - 0.40	Rendah
0.41 - 0.60	Sedang
0.61 - 0.80	Tinggi
0.81 - 1.00	Sangat tinggi

### KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Khoir Pamarayan ternyata reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Khoir Pamarayan, dan memiliki tingkat cukup baik yaitu 95,4 %. Maka dari itu untuk mengatasi motivasi belajar siswa, pemberian reward dapat dikatakan salah satu cara yang menumbuhkan motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik (motivasi dalam diri sendiri) maupun motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) untuk meningkatkan kemauan belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Djamarah, S.B, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008
- M Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Nurkholis, *manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2003
- Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami* Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, Bandung: Alfabeta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Cetakan Keduabelas, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : UGM, 1988
- W.S. wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grafindo,1996

### **Jurnal**

- Andini Jiana Julianti, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik", *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI* , Vol. 9, No.2, Desember 2014
- Atikah, "Hubungan Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta", *Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta*, h. 3.
- Sindy Novia : NPM : 1501020070. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-8 Sampali" Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019
- Suranto. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). 2015. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835.